

Bentuk dan Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara

Eppy Yuliani^{1*}; Mila Karmila, Bima Pratama R.I

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik UNISSULA

*Corresponding Author: eppy@unissula.ac.id;

Abstrak: Keberadaan jaringan irigasi untuk lahan pertanian sangat dirasakan manfaatnya oleh perkumpulan petani pemakai air (P3A) di kawasan perdesaan. Manfaat tersebut dalam bentuk peningkatan produktivitas lahan pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Daerah Irigasi Tirtanegara mencakup Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten, Kecamatan Dawuan, dan Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, mengairi 937 Ha lahan pertanian. Kawasan ini meliputi 11 kelompok P3A, dimana masing masing kelompok memiliki karakter partisipasinya berbeda dalam pengelolaan jaringan irigasi. Tujuan penelitian ini adalah menemukan bentuk dan tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deduktif kuantitatif rasionalistik, teknik analisis statistik diskriptif. Kesimpulan penelitian ini partisipasi bentuk partisipasi P3A meliputi tiga tahapan yaitu: 1) Tahapan Perencanaan, 2). Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi, Partisipasi Masyarakat Petani diwujudkan dalam bentuk partisipasi sumbangan pemikiran, gagasan, waktu, tenaga, material, dan dana. Tingkat partisipasi termasuk dalam kelompok Degrees Of Tokenism
Kata kunci: Partisipasi, P3A, Irigasi, Tirtanegara

Abstract: The benefit of the irrigation network for agricultural land is the water user farmer association (P3A) in rural areas. These benefits are in the form of increased productivity of agricultural land and community welfare. The Tirtanegara Irrigation Area includes Majalengka District, Panyingkiran District, Kadipaten District, Dawuan District and Kasokandel District, Majalengka Regency, West Java Province, irrigating 937 Ha of agricultural land. This area includes 11 P3A groups, where each group has a different character of participation in the management of irrigation networks. The purpose of this study is to find the form and level of P3A participation in the management of irrigation networks. The research method used is rationalistic quantitative deductive, descriptive statistical analysis techniques. The conclusion of this research, participation in the form of P3A participation includes three stages, namely: 1) Planning stages, 2). Implementation Stage, 3) Evaluation Phase, Farmer Community Participation is manifested in the form of participation in the contribution of thoughts, ideas, time, energy, materials, and funds. The level of participation is included in the Degrees Of Tokenism group

Keywords: Participation, P3A, Irrigation, Tirtanegara

1. Pendahuluan

Pembangunan irigasi merupakan investasi jangka panjang yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan. Untuk mencapai kinerja irigasi yang baik perlu pengelolaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Salah satu upaya pengelolaan irigasi dilakukan melalui kelembagaan yang ada yaitu perkumpulan petani pemakai air (P3A). Partisipasi petani khususnya P3A sangat penting diperlukan dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi, baik partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil kegiatan. Beberapa variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yaitu umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan, keaktifan keanggotaan petani dan luas lahan.

Menurut [5] Petani Pemakai Air (P3A) adalah

semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi. Tujuan dan tugas dari P3A ialah organisatoris, teknis, dan finansial dalam pembangunan, rehabilitasi, eksploitasi, dan pemeliharaan jaringan irigasi, dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional[4]. Dalam pengelolaan daerah irigasi biasanya P3A dihadapkan dengan konflik dan bagaimana P3A menangani konflik tersebut dapat memeperhatikan hal-hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan irigasi, aspek batas yurisdiksi, hak atas air, dan aturan representasi dalam mengatasi konflik alokasi air[10]

Daerah Irigasi Tirtanegara, membawahi 6 wilayah pengairan yaitu Kecamatan Majalengka,

Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten, Kecamatan Dawuan, dan Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Memiliki luas areal layanan potensial 889 ha, dan fungsional 649 ha. Sumber air berasal dari Sungai Cideres. D.I. Tirtanegara terdapat 11 P3A.

Keberadaan kelembagaan P3A memiliki peran penting, dalam keberlanjutan kinerja jaringan irigasi. Rumusan masalah, Jaringan irigasi harus tetap terjaga kinerjanya walaupun pengelola yang sebelumnya adalah pemerintah (sesuai Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1982 tentang irigasi) dan kini Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang akan melaksanakan kewenangan mengelola jaringan irigasi (sesuai Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2001 tentang Irigasi). Agar kinerja jaringan irigasi yang dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dapat menyediakan dan mendistribusikan air irigasi dengan baik. Selama ini P3A persepsinya belum menunjukkan peran yang optimal dalam pengelolaan jaringan irigasi. Pertanyaan penelitian “bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi?”. Dalam penelitian ini dikaji tingkat dan bentuk partisipasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pengelolaan daerah irigasi tirtanegara. Tujuan penelitian ini menemukan bentuk dan tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan daerah irigasi tirtanegara Kabupaten Majalengka[13].

Jaringan irigasi adalah suatu kesatuan saluran dan bangunan yang diperlukan untuk mengatur air irigasi, mulai dari penyediaan, pengumpulan, distribusi, dan penggunaan air (Administrasi Umum Irigasi, 1986). Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi pangan, Sistem irigasi dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang meliputi upaya penyediaan, pendistribusian, pengelolaan dan pengaturan air untuk meningkatkan hasil petani [6]. Pengairan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengambilan air untuk persawahan, sawah, perkebunan, perikanan atau tambak yang nantinya digunakan untuk produksi pertanian [6]. Kelembagaan irigasi yang terkait dengan pengguna air dan petani (P3A) memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Sebagai pengelola air, mengatur distribusi dan penggunaan air untuk

kepentingan kegiatan pertanian; (b) memelihara saluran irigasi lokal yang ditetapkan pemerintah. Penyelenggaraan pengelolaan daerah irigasi mulai dari saluran primer, sekunder, dan tersier diberikan kewenangan kepada P3A. Lingkup kegiatannya diselesaikan secara lengkap oleh instansi pengelola irigasi, yang meliputi provinsi, daerah, dinas dinas, dinas dinas, mantri irigasi dan sebagai petugas pengairan[7].

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah organisasi pengelola irigasi yang menjadi wilayah tempat petani memanfaatkan air pada wilayah pelayanan irigasi (termasuk organisasi pengelola air irigasi setempat) yang dibentuk petani secara demokratis, (PP No. 77 Tahun 2001 Bab 1 Ketentusan Umum Pasal 1 (15)). P3A adalah organisasi sosial, ekonomi dan budaya pengguna air dan petani, dengan perspektif lingkungan dan prinsip gotong royong. P3A di wilayah layanan sekunder tertentu dapat bersatu membentuk Asosiasi Asosiasi Pengguna Air (GP3A), atau secara demokratis mengelola sebagian wilayah irigasi sebagai unit pengelolaan di tingkat wilayah layanan sekunder dengan nama tingkat kedua[11].

Menurut Mulyana (1996) dalam Bahua, Muhammad Ikbal. 2018 partisipasi / peran masyarakat diartikan yaitu interaksi dan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan, dan terbentuklah komunitas / kelompok yang menerbitkan kebijakan dan keputusan untuk kepentingan bersama.

Dalam (Juklak Pemberdayaan P3A, Kementrian PUPERA, Dirjen SD, Direktorat O dan P, 2019), partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi harus dimulai dari ide awal, pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan, perbaikan, pengoperasian, pemeliharaan dan perbaikan. Peran serta masyarakat petani dapat diwujudkan melalui sumbangan ide, konsep, waktu, tenaga, materi dan dana[12]

Menurut pandangan [3] bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (idea planing stage). Partisipasi pada tahap ini berarti seseorang terlibat dalam tahap perencanaan dan perumusan strategi dari panitia dan anggaran suatu kegiatan / proyek. Masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam pertemuan warga dan

mengemukakan saran, pendapat dan kritik pada pertemuan tersebut;

2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (implementation stage). Partisipasi pada tahap ini berarti seseorang terlibat dalam tahap implementasi proyek. Masyarakat disini dapat memberikan energi, uang atau material / komoditas dan ide sebagai wujud partisipasi dalam bekerja;
3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (utilitazion stage). Partisipasi dalam fase ini mengacu pada partisipasi seseorang dalam fase pemanfaatan proyek setelah penyelesaian proyek. Pada tahap ini, masyarakat berpartisipasi dalam pengoperasian dan pemeliharaan proyek yang telah selesai berupa sumber daya manusia dan keuangan.

Jenis partisipasi yang spesifik adalah sebagai berikut berikut [3]:

1. Partisipasi Buah Pikiran.
2. Partisipasi Tenaga dan Fisik.
3. Partisipasi Ketrampilan dan Kemahiran.
4. Partisipasi Harta Benda.

Menurut [1] bahwa terdapat delapan tangga tingkat partisipasi masyarakat

1. Manipulasi (Manipulation) *Manipulation* Ini adalah tingkat partisipasi terendah dan tingkat pertama dari delapan tingkat partisipasi. Partisipasi masyarakat hanya menjadi sarana pemerintah, jadi tidak ada partisipasi masyarakat.
2. Terapi (Therapy), Pada level ini, pemerintah telah merumuskan berbagai program pemerintah yang hanya ditujukan untuk mengubah konsep sosial, seperti proses rehabilitasi pasien selama berobat, hingga “menyembuhkan” masalah psikologis sosial, seperti perasaan tidak berdaya, tidak aman dan tidak menjadi diri sendiri.
3. Pemberian Informasi (Informing), *Informing* Itu adalah tangga ketiga. Level ini adalah transisi antara non-partisipasi dan simbolisme. Pada level ini pemerintah memberikan informasi tentang hak, kewajiban dan pilihan masyarakat, yang merupakan langkah awal menuju partisipasi masyarakat. Informasi yang diberikan hanya komunikasi satu arah (dari pemerintah kepada masyarakat) berupa negosiasi rencana yang akan dilaksanakan tanpa ada masukan dari masyarakat, sehingga kecil kemungkinannya akan mempengaruhi rencana rencana pembangunan tersebut. Media massa, poster, brosur, brosur dan jawaban pertanyaan

merupakan alat yang sering digunakan dalam komunikasi satu arah.

4. Konsultasi (Consultation), Pada level ini, pemerintah memberikan informasi dan menggugah opini publik. Komunikasi dua arah ini masih artifisial karena tidak mempertimbangkan gagasan masyarakat. Bentuk konsultasi komunitas adalah investigasi ide-ide masyarakat, pertemuan antar tetangga, dan audiensi publik. Di sini, partisipasi masih merupakan ritual semu.
5. Perujukan (Placation) Pada level ini masyarakat sudah mulai memberikan pengaruh terhadap rencana pemerintah, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang juga merupakan anggota pengurus (badan koperasi) yang beranggotakan perwakilan instansi pemerintah.
6. Kemitraan (Partnership) Pada level ini, masyarakat berhak bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan. Pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama bertanggung jawab dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan dan penyelesaian berbagai masalah melalui lembaga koperasi. Setelah mencapai kesepakatan, tidak ada alasan untuk melakukan perubahan secara sepihak.
7. Pelimpahan Kekuasaan (Delegated Power) Pada level ini, masyarakat memiliki hak untuk mengambil keputusan tentang rencana atau program pembangunan yang menguntungkan mereka. Untuk menyelesaikan persoalan yang ada, pemerintah harus tawar menawar, bukan menekan masyarakat.
8. Pengawasan Masyarakat (Citizen Control) tingkat partisipasi tertinggi. Pada level ini, masyarakat memiliki kekuatan penuh untuk mengukur rencana atau lembaga yang terkait dengan kepentingannya. Masyarakat memiliki kekuatan penuh di bidang kebijakan, masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan atau pinjaman dana tanpa melalui lembaga perantara pihak ketiga.

Selanjutnya [1] secara umum membagi delapan tangga tersebut dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak ada peran serta atau non participation yang meliputi manipulation dan therapy.

- b. Peran serta masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan atau degrees of tokenism yang meliputi informing, consultation dan placation.
- c. Peran serta masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan atau degrees of citizen power yang meliputi partnertship, delegated power dan citizen control.

2. Bahan dan Metode

Penelitian yang dilakukan dalam menganalisis “Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara”, dengan menggunakan metode pendekatan penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik, dimana rasionalistik dilakukan dengan cara yang masuk akal dan terjangkau penalaran manusia. Rasionalistik memandang bahwa realitas sosial sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti [8]

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memberikan suatu deskripsi maupun gambaran pada suatu kondisi secara rinci tanpa ada perlakuan khusus pada salah satu obyek. Penelitian deskriptif diharuskan memiliki paling sedikit satu atau lebih variabel yang kemudian diuraikan secara rinci setiap variabelnya. Penelitian jenis ini diharapkan dapat mencapai suatu penjelasan berupa uraian yang berasal dari hasil analisis data yang menggambarkan serta menjelaskan analisis dari “Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara”

Tabel 1. Variabel, Indikator dan parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi	- Buah Pikiran. - Tenaga dan Fisik. - Ketrampilan dan Kemahiran. - Harta Benda
	Tingkat partisipasi	- Manipulasi - Terapi - Menyampaikan Informasi - Konsultasi - Penentruman - Kemitraan - Pendelegasian Kekuasaan - Kedaulatan Masyarakat
Pengelolaan	Kelembagaan	- Pengoprasian

Daerah Irigasi	Jaringan Irigasi
Struktur kerja	- Pemeliharaan Jaringan Irigasi - Penganggaran Jaringan Irigasi

Teknik sampel untuk penelitian menggunakan purposive sampling, alasan lebih tepat digunakan saat peneliti memiliki kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data jumlah pengurus P3A, yang berjumlah 11 P3A terdapat 110 anggota dan pengurus.

Pemberian bobot digunakan dalam penelitian, berdasarkan pada nilai tingkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara Majalengka. Adapun nilai dari tiap tingkatan partisipasi masyarakat yaitu:

Tabel 2. Skoring Tingkat Partisipasi

No	Tingkat Partisipasi	Nilai Bobot
1.	Manipulasi	1
2.	Terapi	2
3.	Menyampaikan Informasi	3
4.	Konsultasi	4
5.	Penentruman	5
6.	Kemitraan	6
7.	Pendelegasian Kekuasaan	7
8.	Kedaulatan Masyarakat	8

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian studi kasus menganalisis tentang Tingkat Partisipasi Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara terletak di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Secara astronomis, terletak antara 108° 10' BT - 108° 17' BT dan 6° 45' LS - 6° 56' LS dengan luas pelayanan 937 Ha. Desa-desa yang mengelilingi Daerah Irigasi Tirtanegara yang sekaligus menjadi batas adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Madapa, Desa Balida, Desa Genteng (Kec. Dawuan). Desa Pegandon, Desa Karangsembung, Desa Babakananyar (Kec. Kadipaten)
- Sebelah Timur : Kecamatan Jatiwangi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukahaji, Kecamatan Maja
- Sebelah Barat : Kabupaten Subang

Tabel 4. Data Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Tirtanegara

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota			Klasifikasi (Pemula/ Madya/ Mandiri)	Lokasi		Luas Areal (Ha)	Surat Keputusan
			L	P	Total		Desa	Kecamatan		
1	Pakuwon	2014	7	1	8	Mandiri	Panyingkiran	Panyingkiran	44	Sudah ada (SK Kepdes & SK Notaris) Sudah
2	Cibogor	2010	9	-	9	Mandiri	Jatipamor	Panyingkiran	220	Ada (SK Kepdes & SK Notaris)
3	Karyamukti II	1998	11	-	11	Mandiri	Sinarjati	Kasokandel	57	Belum ada
4	Bojong Kidul	2013	10	1	11	Mandiri	Bojong Cideres	Dawuan	39	Sudah ada (SK Kepdes)
5	Pakuwon	2015	9	2	11	Madya	Leuwiseeng	Panyingkiran	419	Belum ada
6	Saluyu	2014	8	3	11	Mandiri	Liangjulung	Kadipaten	62	Sudah ada (SK Kepdes)
7	Mekar Ani	2015	3	1	4	Mandiri	Gandasari	Kasokandel	62	Belum ada
8	Sejahtera Tani	2015	11	-	11	Madya	Cijati	Majalengka	47	Sudah ada (SK Kepdes)
9	Tirtamukti	2014	11	-	11	Mandiri	Heuleut	Kadipaten	70	Sudah ada (SK Kepdes)
10	Sumber Bahagia	-	3	1	4	-	Dawuan	Dawuan	-	Sudah ada (SK Kepdes)
11	Mukti Raharja	-	6	3	9	-	Karyamukti	Panyingkiran	-	Sudah ada (SK Kepdes)

3.1. Analisis Bentuk Partisipasi P3A

Bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan daerah irigasi terbagi atas berbagai tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari empat tahapan Partisipasi P3A dalam kelembagaan tersebut dapat diketahui bentuk partisipasi dari P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.

Tahap perencanaan partisipasi dalam tahap perencanaan dapat berupa ide-ide, dalam hal ini seperti rapat, diskusi, seminar, pelatihan, konsultasi, dan FGD.

Dengan jumlah 770 jawaban responden yang merujuk pada tujuh pertanyaan terkait dengan tahapan perencanaan partisipasi P3A Daerah Irigasi Tirtanegara.

Pada tahap perencanaan P3A dalam pengelolaan daerah irigasi umumnya adalah melakukan pertemuan rutin, membahas usulan atau saran, dan

menyusun FGD untuk acuan kerja, dalam kegiatan pada tahap perencanaan petani P3A mayoritas menjawab Kadang – kadang terlibat dalam kegiatan ini dengan prosentase jawaban 29%, jawaban Ya / Sering prosentase 19%, jawaban Tidak prosentase 23%, kemudian untuk keterlibatan dalam tahap perencanaan dari total responden 110 orang, 70 orang menjawab yang terlibat anggota P3A dan pengurus P3A, lalu hasil kegiatan pada tahap perencanaan dari total responden 110 orang, 70 orang menjawab hanya sebagian yang di jalankan. Partisipasi Masyarakat Petani dapat diwujudkan dalam Sumbangan Pemikiran pada saat pertemuan rutin FGD, peserta yang meluangkan waktu untuk hadir menyampaikan Gagasan. Dari pertemuan ini peserta menetapkan keputusan bersama terhadap rencana kerjanya diprogramkan.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi peserta menyumbangkan Tenaga, Material,

Dan Dana untuk bergotong royong membersihkan saluran. Pendekatan partisipasi P3A yang dijelaskan dalam juklak pemberdayaan P3A sama halnya dengan pendekatan partisipasi masyarakat pedesaan yang dilihat melalui karakteristik sosiologi pedesaan, yang mana masyarakat pedesaan memiliki tahap pendekatan partisipasi, Membuat Keputusan, Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan, Monitoring dan

Evaluasi Program, dan Tahap Menikmati Hasil. Pendekatan partisipasi ini dibentuk dengan asumsi masyarakat mengetahui apa yang diperlukan, sehingga masyarakat diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan.

Berikut dokumentasi bentuk partisipasi P3A



Gambar 2 : bentuk Partisipasi P3A dalam Perencanaan Program



Gambar 3 . Bentuk Partisipasi dalam Pelaksanaan kegiatan

3.2. Analisis Tingkat partisipasi

Tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara yang sudah dijelaskan di atas sejalan dengan pendekatan prinsip partisipatif, partisipasi masyarakat petani dalam pengelolaan sistem irigasi yang di wujudkan mulai dari:

Tahap pemikiran awal, Pengambilan keputusan, Pelaksanaan kegiatan pembangunan, Peningkatan operasi, Pemeliharaan, dan Evaluasi. Kriteria tingkat partisipasi P2A dalam pengelolaan jaringan irigasi, meliputi :

- a. Tahap perencanaan Penganggaran keuangan jaringan irigasi, masuk kedalam tingkat partisipasi 2 (dua) yaitu Terapi (*Therapy*). Pemeliharaan jaringan irigasi, masuk kedalam tingkat partisipasi 7 (tujuh) yaitu Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Control*). Tahap perencanaan Partisipai, masuk kedalam tingkat partisipasi 4 (empat) yaitu Konsultasi (*Consultation*).
- b. Tahap pelaksanaan Partisipasi, masuk kedalam tingkat partisipasi 6 (enam) yaitu Kemitraan (*Partnership*).
- c. Tahap evaluasi Partisipasi, masuk kedalam tingkat partisipasi 4 (empat) yaitu Konsultasi (*Consultation*).
- d. Partisipasi P3A dalam kelembagaan, masuk kedalam tingkat partisipasi 4 (empat) yaitu Konsultasi (*Consultation*).
- e. Pengoperasian jaringan irigasi, masuk kedalam tingkat partisipasi 5 (lima) yaitu Penentruman (*Conciliation*).

Secara umum tingkat partisipasi P3A Daerah Irigasi Tirtanegara masuk dalam kelompok *Degress Of Tokenism*, yang mana pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, partisipasi P3A dalam kelembagaan, operasi jaringan irigasi, peran serta petani hanya dalam bentuk menerima beberapa ketentuan seperti penyampaian informasi dari pemerintah untuk rencana program yang akan dilakukan tanpa adanya umpan balik.

4. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan mengenai bentuk partisipasi P3A diantaranya : partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, pembentukan kelembagaan, pengoperasian jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, dan iuran jaringan irigasi. Dari bentuk partisipasi tersebut maka partisipasi yang tinggi adalah partisipasi pada

pemeliharaan jaringan irigasi yang dibuktikan dengan P3A yang terlibat sebagai tenaga kerja pemeliharaan saluran irigasi. Bentuk partisipasi P3A berupa tenaga, meluangkan waktu dan pikiran dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi secara umum P3A Daerah Irigasi Tirtanegara masuk dalam kelompok *Degress Of Tokenism*.

Daftar Pustaka

- [1] Arnstein, R.A. Sherry. "Leader Of Citizen Participation". *Journal Of The American Planning Association*, pp 216-224. 2010.
- [2] M. I. Bahua,. "Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo:" Ideas Publishing, 2018.
- [3] Bihamding, Hariawan.. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta: Budi Utama Publish, 2017
- [4] Hamdani, T Hidayat, "Kajian Penilaian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan." Laporan Penelitian. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2016.
- [5] Kusumastuti, D. I. Jokowinarno, Dwi. Dkk.. Pemberdayaan Petani Pemakai Air Desa Sumberejo Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan irigasi. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No 3, pp 122-128. 2019.
- [6] Mudjahidin, M. Alif.. "Kajian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi." Tesis. Universitas Diponegoro Semarang, 2003. [Online]. Available : <http://eprints.undip.ac.id/11425/>
- [7] Rachman, B. Pasandaran, Effendi.. "Kelembagaan Irigasi Dalam Perpesktif Otonomi Daerah." *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol 21 No 3. pp 109-114. 2009.
- [8] Rachman, Maman. "5 Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2015.
- [9] M. Rondhi, "Kelembagaan Irigasi Pendekatan Model Kontrak. Yogyakarta: Teknosain". 2019.
- [10] Pasandaran, Efendi. *Membangun Kerangka Pengelolaan Sumberdaya Lahan dan Air* "Persektif Sejarah dan Politik". <https://kelembagaandas.wordpress.com/2008>
- [11] Permen No.13.1/PRT/M/2015. Tentang RENSTRA Kementerian PUPR tahun 2015 – 2025. Kementerian PUPR
- [12] Permen PU No. 33/PRT/M/2007. Tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. KEMENPU
- [13] Surat Edaran. MENPU. No. 08/SE/M/2009.

Pemberlakuan Pedoman Peran Perkumpulan Petani
Pemakai Air (P3A) Dalam Penerapan Teknologi

Tepat Guna (TTG) Bidang Irigasi. KEMENPU RI